

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MEMILIH PEMBIAYAAN SYARIAH DI BANK BSI

Deny Zakaria Putra¹, Satria², Hasan³

^{1, 2, 3} STAI Sangatta, Indonesia

¹ zakariapitradeni@gmail.com, ² satriahstsis@gmail.com, ³ hasansaberan52@gmail.com

ABSTRAK	
<i>Koperasi memiliki peran strategis sebagai solusi permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Sebagai lembaga berbasis prinsip gotong royong, koperasi memberikan akses permodalan yang lebih terjangkau dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Pendekatan ini memungkinkan UMKM, yang sering kali kesulitan memperoleh pembiayaan formal, untuk mengembangkan usaha mereka dengan biaya rendah. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai mitra yang mendukung pengembangan kapasitas anggota melalui pelatihan dan pendampingan, yang berfokus pada pengelolaan keuangan serta peningkatan produktivitas usaha. Dengan adanya sistem yang transparan dan berbasis komunitas, koperasi mampu menciptakan hubungan kepercayaan antara anggota dan pengurus, sehingga memperkuat stabilitas finansial dan sosial dalam komunitas tersebut. Keberhasilan koperasi dalam pemberdayaan UMKM tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga memiliki efek positif pada pengentasan kemiskinan di tingkat lokal dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi koperasi dalam menyediakan solusi permodalan yang inklusif dan memetakan tantangan yang dihadapi untuk memperkuat perannya dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia.</i> <i>Cooperatives have a strategic role as a capital solution for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in an effort to reduce poverty levels in Indonesia. As institutions based on the principle of mutual cooperation, cooperatives provide access to capital that is more affordable and flexible compared to conventional financial institutions. This approach allows MSMEs, which often have difficulty obtaining formal financing, to develop their businesses at low cost. In addition, cooperatives also function as partners that support the development of member capacity through training and mentoring, which focus on financial management and increasing business productivity. With a transparent and community-based system, cooperatives are able to create a relationship of trust between members and administrators, thereby strengthening financial and social stability in the community. The success of cooperatives in empowering MSMEs not only increases the income of their members, but also has a positive effect on poverty alleviation at the local and national levels. This study aims to explore the contribution of cooperatives in producing inclusive capital solutions and describe the challenges faced to strengthen the economic development of the Indonesian people.</i>	
KEYWORD	ARTICLE INFO
Peran, Koperasi, Permodalan, UMKM, Kemiskinan <i>Role, Cooperatives, Capital, MSMEs, Poverty</i>	Published: 30 Jun 2025
	COPYRIGHT
	 © Author(s) 2025 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License .

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan tenaga dan taraf hidup masyarakat, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kita memerlukan lapangan kerja yang dapat memenuhi kebutuhan semua generasi yang ada. Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam, namun potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan potensi yang ada dalam diri dan wilayahnya agar kebutuhannya dapat terus terpenuhi.¹ Salah satu bentuk usaha yang bisa dilakukan masyarakat yaitu dengan berwirausaha baik secara mikro, kecil ataupun menengah yang biasa disebut dengan UMKM.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mencakup pelaku ekonomi yang bergerak di berbagai bidang usaha yang mempengaruhi kepentingan masyarakat. Dikatakannya UMKM merupakan sektor yang selalu berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan hidup pada usaha kecil dan menengah, baik disektor tradisional maupun modern.²

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Sedangkan usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan, dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan, atau dijalankan oleh orang perseorangan atau perusahaan yang bukan merupakan bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan tersebut, Perusahaan-Perusahaan besar yang memenuhi standar manajemen yang ditetapkan undang-undang.³

Jumlah UMKM di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun memberikan peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi baru. Pada tahun 2015, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 59,3 juta unit, meningkat menjadi 65,5 juta unit, pada tahun 2019 meningkat 10,5 unit dalam empat tahun. Pemerintah fokus khusus pada UMKM untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Pemerintah akan mengalokasikan tambahan Rp.123,5 triliun untuk usaha mikro, kecil dan menengah (KNEKS). Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permodalan dan sumber keuangan yang digunakannya. Banyak UMKM yang tidak mampu berinvestasi, melanjutkan usahanya, atau bahkan memulai usaha sendiri karena kurangnya dukungan finansial. Akses terhadap keuangan sangat penting

¹ Eka Fatmawati, Arif musthofa, dan Daud, *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, Pertama, 1, ISBN: 978-6239886844 (Jambi: Zabags Qu Publish, 2022).

² Sayyida Mahbubah, "Analisis Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Mandiri Syariah Mikro Berkah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Perdagangan)," t.t.

³ Ayif Fathurrahman dan Jihan Fadilla, "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," *Al-Tijary* 5, no. 1 (31 Desember 2019): 49–58, <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>.

untuk kelangsungan hidup, perluasan, dan pertumbuhan UMKM.⁴

pertumbuhan UMKM di wilayah kalimantan timur terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahunnya. Perkembangan usaha yang paling pesat terjadi pada usaha mikro yakni berjumlah 4.299.39 usaha pada tahun 2023 yang awalnya hanya berjumlah 3.344.84 pengusaha pada tahun 2021. kemudian untuk usaha kecil perkembangannya yakni pada 2021 hanya berjumlah 9.459 pengusaha berkembang menjadi 28.073 usaha pada tahun 2023. Tak kalah dengan usaha mikro, kecil usaha menengah pun mengalami perkembangan dari 598 usaha pada tahun 2021 melonjak menjadi 2135 usaha pada tahun 2023. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah kalimantan timur terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.⁵

UMKM merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan makroekonomi namun menghadapi kendala baik internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi UMKM di berbagai daerah sama-sama berkaitan dengan terbatasnya modal kerja, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kualitas produk dan produktivitas, serta terbatasnya kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Bank Indonesia telah mengatasi hambatan UMKM dalam mengakses pembiayaan melalui Peraturan BI No. 2.14/22/2012. UMKM telah menerima bantuan teknis dan pinjaman minimal 20% dari total pinjaman bank umum sejak 2018. Pertumbuhan penyaluran kredit UMKM meningkat 5,9% per tahun (2016-2020). Kredit UMKM untuk modal kerja dan investasi meningkat 4,85% dan 8,15% secara tahunan. Namun, porsi kredit UMKM di bank syariah menurun dari 21,99% (2016) menjadi 18,68% (2019). Pada 2018, rasio pinjaman bank syariah kepada UMKM kurang dari 20%, tidak memenuhi persyaratan minimum Bank Indonesia.⁷

Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian nasional dengan menyediakan pembiayaan dana bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, BSI juga berperan dalam mengembangkan perbankan syariah di Indonesia. BSI menggunakan fatwa terkait bunga bank untuk mensosialisasikan perbankan syariah dan menawarkan sistem bagi hasil yang adil sebagai alternatif untuk menghindari riba. Dengan demikian, BSI dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang mencari alternatif perbankan yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. BSI juga mengedepankan rasionalitas profesional dengan tampilan perbankan syariah yang sehat dan terpercaya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

⁴ Multamuddin Multamuddin, Saparuddin Siregar, dan Fauzi Arif Lubis, "Determinan Keputusan Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menggunakan Pembiayaan Syariah Di Sumatera Utara," *Owner* 7, no. 1 (9 Februari 2023): 890–907, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1504>.

⁵ Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan dan UKM Koperasi, "UMKM Profinsi Kaltim Tahun 2021-2023" (Satu Data Kalimantan Timur, t.t.), https://data.kaltimprov.go.id/ko_KR/dataset/data-umkm.

⁶ Iwan Setiawan, "Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (5 Februari 2021): 263–78, <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>.

⁷ Setiawan.

perbankan syariah dan meningkatkan perekonomian nasional.⁸ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memilih pembiayaan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang sangatta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu berusaha untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan fokus pada konteks dan makna. Pendekatan ini menggunakan metode yang alami dan terbuka dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai perspektif dari subjek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memilih pembiayaan syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang sangatta.

Penelitian dilakukan di dua lokasi yakni di bank syariah cabang sangatta dan mendatangi langsung pelaku UMKM ditempat jualannya masing-masih. Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 5 responden yang bersedia untuk diwawancarai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei dan wawancara langsung dengan pihan bank syariah cabang sangatta dan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Metode Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan keterangan dalam bentuk uraian. Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode, yaitu survei dan wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan 5 orang responden yang berusia antara 30-50 tahun, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, yaitu Bapak Alfiras, Ibu Insiyah, Ibu Nurjanah, Ibu Salbiah, dan Mbak Putri. Dalam wawancara, digunakan daftar pertanyaan yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebagai data penelitian.

⁸ Nur Sulistiyaningsih dan Shul Thanul Azkar Shultan, "Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 1 (7 Juni 2021): 33–58, <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58>.

Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memilih pembiayaan di bank BSI sangatta

Pada rumusan masalah yang pertama, hasil wawancara dengan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan beberapa hal yang peneliti ingin ketahui lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengan topik penelitian.

Pada pertanyaan yang pertama ini mengenai “Apakah narasumber mengetahui atau memahami konsep pembiayaan di bank syariah?”

Tabel 1. Jawaban daftar pertanyaan pertama

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Ya, ibu tau konsep pembiayaan Bank Syariah dari internet. Pembiayaan Bank Syariah berdasarkan prinsip syariah tidak mengandung unsur riba. Ibu memilih Bank BSI karena ingin melakukan transaksi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ibu merasa nyaman dengan konsep bagi hasil dan tidak adanya riba dalam pembiayaan Bank BSI.
Ibu Nur Jannah	Ya, ibu sedikit paham tentang konsep Pembiayaan yang dilakukan bank BSI berdasarkan kerja sama antara bank dan nasabah, dengan bank menyediakan dana dan ibu menyediakan keahlian dan usa. Selain itu, ibu juga merasa bahwa konsep pembiayaan Bank Syariah ini dapat membantu ibu dalam mengembangkan usaha dengan lebih baik.
Ibu Salbiah	Yang ibu tauitu mengenai pembiayaan di Bank Syariah itu harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti tidak ada unsur riba, tidak ada unsur ketidakpastian, dan tidak ada unsur eksploitasi.
Mba Putri	Yang mbak tau mengenai konsep pembiayaan di Bank Syariah itu berbeda dengan pembiayaan di bank konvensional karena Bank Syariah tidak mengenakan bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil.
Bapak Alfiras	Bapak taunnya bank Syariah menggunakan konsep pembiayaan berbasis pada akad atau perjanjian antara bank dan nasabah yang berisi tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak. Bapak merasa bahwa pembiayaan syariah lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha saya.

Sumber : *hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bak BSI sangatta. 62*

Berdasarkan jawaban wawancara narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa para narasumber telah cukup memahami konsep pembiayaan di bank syariah atau Bank BSI. Konsep pembiayaan di bank syariah, termasuk Bank BSI, berbeda dengan konsep pembiayaan di bank konvensional. Konsep pembiatan di bank syariah (BSI) berbeda dengan bank konvensional. Berikut adalah beberapa konsep dasar pembiatan di BSI diantaranya, Prinsip Syariah: Larangan riba, gharar, dan maisir. Akad: Perjanjian antara bank dan nasabahan berdasarkan prinsip syariah. Pembiatan

Berbasis Aset: Pembiatan untuk membeli/mengembangkan aset. Pembiatan Berbasis Bagi Hasil: Bank dan nasabah berbagi hasil proyek/usaha. Tidak Ada Bunga: Mengenakan biaya administrasi dan biaya lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pertanyaan ke dua yaitu “Apakah faktor ekonomi seperti suku bunga atau biaya admirasi mempengaruhi keputusan anda dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta?”

Tabel 2. Jawaban daftar pertanyaan kedia

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Iya, Sebagai pengusaha kuliner, saya sangat memperhatikan faktor suku bunga dan biaya administrasi dalam memilih pembiayaan. Suku bunga yang rendah dan biaya administrasi yang transparan sangat penting bagi saya. Saya ingin memastikan bahwa biaya pembiayaan tidak terlalu besar dibandingkan dengan keuntungan yang saya dapatkan Selain itu, saya juga mempertimbangkan fleksibilitas pembayaran dan kemudahan proses pengajuan pembiayaan.
Ibu Nur Jannah	Tidak, ibu lebih fokus pada keberkahan dan keberlanjutan usaha. Ibu memilih pembiayaan syariah karena sesuai dengan prinsip-prinsip agama islam selain itu ibu juga mempertimbangkan faktor transparansi dan keadilan dalam akad pembiayaan. Ibu ingin memastikan bahwa akad yang disepakati tidak mengandung unsur riba atau yang merugikan ibu.
Ibu Salbiah	Ya, faktor ekonomi seperti suku bunga dan biaya administrasi mempengaruhi keputusan saya dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta. Saya ingin memastikan bahwa saya mendapatkan pembiayaan yang murah dan tidak memberatkan saya dengan biaya yang tinggi.
Mba Putri	Ya, mba membutuhkan pembiayaan yang cepat dan mudah diakses. Bagi saya, biaya administrasi yang rendah dan proses pencairan dana yang cepat sangat penting. mbak juga mencari pembiayaan yang memberikan fleksibilitas dalam penggunaan dana, sehingga mbak bisa menyesuaikannya dengan kebutuhan bisnis mbak yang berubah-ubah. Selain itu, mbak juga mempertimbangkan reputasi bank dan layanan pelanggan yang baik
Bapak Alfiras	Faktor ekonomi seperti suku bunga dan biaya administrasi tidak menjadi prioritas utama saya dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta. Saya lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bak BSI sangatta.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan di Bank BSI Sangatta memiliki beragam pertimbangan dalam memilih produk pembiayaan. Pertimbangan tersebut meliputi beberapa aspek, seperti: Pertama, faktor ekonomi,

yang meliputi suku bunga rendah, biaya administrasi yang transparan, serta fleksibilitas pembayaran dan kemudahan dalam pengajuan pembiayaan. Hal ini sangat penting bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang kuliner. Kedua, prinsip keberkahan, keberlanjutan usaha, serta kesesuaian dengan prinsip syariah. Aspek ini meliputi fokus pada keadilan, transparansi akad, dan penghindaran unsur riba. Ketiga, akses pembiayaan yang cepat, reputasi bank yang baik, serta layanan pelanggan yang memadai. Hal ini sangat penting bagi pelaku UMKM yang memerlukan pembiayaan yang cepat dan mudah.

Pertanyaan ke tiga yaitu "Apakah kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan mempengaruhi minat anda dalam memilih pembiayaan di bank syariah?"

Tabel 3. Jawaban daftar pertanyaan ketiga

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Saya mempertimbangkan kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan sebagai salah satu faktor dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Namun, saya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.
Ibu Nur Jannah	Kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan bukanlah faktor utama saya dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Saya lebih mempertimbangkan faktor-faktor seperti keamanan, kepercayaan, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.
Ibu Salbiah	Ya, kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan sangat mempengaruhi minat saya dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Saya ingin proses yang cepat dan mudah, sehingga saya dapat segera mendapatkan dana yang dibutuhkan.
Mba Putri	Saya membandingkan kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan antara bank syariah yang berbeda sebelum membuat keputusan. Saya ingin memastikan bahwa saya mendapatkan proses yang paling cepat dan mudah.
Bapak Alfiras	Kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan mempengaruhi minat saya dalam memilih pembiayaan di bank syariah, namun saya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kemudahan akses, pelayanan yang baik, dan reputasi bank.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bak BSI sangatta.

Berdasarkan dari jawaban wawancara narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan di Bank BSI Sangatta mempertimbangkan beberapa faktor

penting, seperti kemudahan proses pengajuan dan persetujuan, keamanan, kepercayaan, kesesuaian dengan prinsip syariah, akses yang mudah, pelayanan yang baik, dan reputasi bank. Mereka juga membandingkan bank syariah untuk mendapatkan proses yang cepat dan mudah. Beberapa pelaku UMKM bahkan membandingkan antara bank syariah untuk memastikan mendapatkan proses yang cepat dan mudah.

Pertanyaan ke empat yaitu “Menurut anda apakah reputasi bank BSI berpengaruh terhadap keputusan anda memilih pembiayaan di bank tersebut?”

Tabel 4. Jawaban daftar pertanyaan ke Empat

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Reputasi Bank BSI adalah salah satu faktor yang ibu pertimbangkan dalam memilih pembiayaan. Ibu ingin memastikan bahwa bank tersebut memiliki reputasi yang baik dalam hal keamanan, kepercayaan, dan pelayanan.
Ibu Nur Jannah	Ya, reputasi Bank BSI sangat berpengaruh terhadap keputusan saya memilih pembiayaan di bank tersebut. Saya ingin memastikan bahwa saya melakukan transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya.
Ibu Salbiah	Reputasi Bank BSI sangat penting bagi saya dalam memilih pembiayaan. Saya ingin memastikan bahwa saya melakukan transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dan dapat dipercaya, sehingga saya dapat merasa aman dan nyaman.
Mba Putri	Bagi saya, reputasi Bank BSI adalah salah satu faktor yang paling penting dalam memilih pembiayaan. Saya ingin memastikan bahwa bank tersebut memiliki reputasi yang baik dalam hal keamanan, kepercayaan, dan pelayanan, sehingga saya dapat merasa yakin dan percaya diri dalam melakukan transaksi.
Bapak Alfiras	Saya mempertimbangkan reputasi Bank BSI sebagai salah satu faktor dalam memilih pembiayaan, namun saya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti suku bunga, biaya administrasi, dan kemudahan proses.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bank BSI sangatta.

Pelaku UMKM yang memilih pembiayaan di Bank BSI mempertimbangkan reputasi bank sebagai faktor utama. Mereka mencari bank dengan reputasi baik dalam keamanan, kepercayaan, dan pelayanan. Selain reputasi, faktor lain seperti suku bunga, biaya administrasi, dan kemudahan proses juga dipertimbangkan.

Pertanyaan ke lima "Bagaimana kemudahan akses melalui teknologi digital membantu anda dalam mengajukan pembiayaan di bank BSI?"

Tabel 5. Jawaban daftar pertanyaan ke Lima

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Kemudahan akses melalui teknologi digital sangat membantu saya dalam mengajukan pembiayaan di Bank BSI. Saya dapat mengakses layanan pembiayaan melalui aplikasi mobile banking, sehingga saya dapat mengajukan pembiayaan kapan saja dan di mana saja, bahkan saat saya sedang sibuk.
Ibu Nur Jannah	Ibu tau kemudahan akses melalui teknologi digital yang ditawarkan oleh Bank BSI dapat memudahkan ibu mengakses layanan pembiayaan melalui internet banking, sehingga ibu bisa mengajukan pembiayaan dengan lebih cepat dan efisien.
Ibu Salbiah	Saya sangat peduli dengan keamanan data saya saat mengajukan pembiayaan di Bank BSI. Namun, saya menyadari bahwa teknologi digital yang digunakan oleh Bank BSI sangat aman dan terjamin. Saya dapat mengakses layanan pembiayaan melalui aplikasi mobile banking, dan saya dapat yakin bahwa data saya akan tetap aman.
Mba Putri	Kemudahan akses melalui teknologi digital sangat membantu mbak dalam mengajukan pembiayaan di Bank BSI, Mbak dapat mengakses layanan pembiayaan melalui aplikasi mobile banking, sehingga dapat mengajukan pembiayaan kapan saja dan di mana saja.
Bapak Alfiras	Bapak awalnya ragu-ragu untuk menggunakan aplikasi digital untuk mengajukan pembiayaan di Bank BSI. Namun, setelah dicoba saya menyadari bahwa prosesnya sangat mudah dan sederhana saya dapat mengakses layanan pembiayaan melalui aplikasi mobile banking dan saya dapat meminta bantuan dari customer service jika saya memiliki pertanyaan.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bank BSI sangatta.

Berdasarkan dari jawaban wawancara narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan di Bank BSI merasa terbantu dengan kemudahan akses melalui teknologi digital, seperti aplikasi mobile banking dan internet banking. Mereka dapat mengajukan pembiayaan kapan saja dan di mana saja dengan proses yang mudah, cepat, dan efisien. Selain itu, keamanan data dan bantuan customer service yang tersedia juga menjadi kelebihan yang dihargai oleh pelaku UMKM.

Pertanyaan ke enam yaitu "Apakah bank BSI memberikan dukungan dan bimbingan pada anda dalam mengembangkan usaha anda? dan apakah ini juga menjadi pertimbangan anda dalam memilih pembiayaan di bank BSI?"

Tabel 6. Jawaban daftar pertanyaan ke Enam

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Ya, dukungan dan bimbingan dari Bank BSI adalah salah satu faktor yang paling penting dalam memilih pembiayaan. Ibu ingin memastikan bahwa ibu mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha dan mencapai tujuan bisnis ibu.
Ibu Nur Jannah	Ya, Ibu merasa Bank BSI memiliki komitmen yang kuat untuk membantu nasabahnya dalam mengembangkan usaha mereka memiliki tim yang terdiri dari ahli-ahli bisnis yang dapat membantu dalam mengembangkan strategi bisnis dan meningkatkan kemampuan manajemen ibu.
Ibu Salbiah	Ya, Dukungan dan bimbingan dari Bank BSI sangat membantu usaha ibu. Ibu ingin memastikan bahwa ibu tidak hanya mendapatkan pembiayaan, tetapi juga mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha ibu.
Mba Putri	Ya, Bank BSI memberikan dukungan dan bimbingan pada saya dalam mengembangkan usaha. Mereka memiliki program-program yang dibuat untuk membantu nasabah muda seperti saya dalam mengembangkan bisnis.
Bapak Alfiras	Ya, Saya mencari kemudahan dalam mengembangkan bisnis bank BSI memiliki layanan yang dapat membantu dalam mengembangkan bisnis saya dengan lebih mudah dan efektif dukungan dan bimbingan ini sangat penting bagi saya dalam memilih pembiayaan di Bank BSI.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bak BSI sangatta.

Berdasarkan dari jawaban wawancara narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah dari Bank BSI karena dukungan dan bimbingan yang kuat dalam mengembangkan usaha. Bank BSI menyediakan tim ahli yang berpengalaman dan program khusus yang dirancang untuk membantu nasabah mencapai tujuan bisnis. Dukungan ini sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kemampuan manajemen, dan mencapai kesuksesan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memaksimalkan potensi usaha mereka dan mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan nasabah tentang produk, proses, dan manfaat pembiayaan di Bank BSI sangat penting. Pengetahuan yang memadai dapat membantu nasabah membuat keputusan yang lebih tepat, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepuasan nasabah. Penelitian sebelumnya oleh Evi Novita dan Hanifa Aqliyah (2018) menunjukkan bahwa faktor promosi yang tepat dapat menarik minat UMKM dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh bank untuk meningkatkan promosi dan kerjasama dengan pelaku UMKM.

2. Faktor Ekonomi

Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam keputusan nasabah memilih pembiayaan di Bank BSI. Sebagian besar narasumber (empat dari lima) menyatakan bahwa suku bunga dan biaya administrasi merupakan alasan mereka memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta. Namun, satu narasumber mengatakan bahwa faktor ekonomi tidak menjadi prioritas utama dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta. Faktor ekonomi dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam beberapa cara, seperti meningkatkan kemampuan membuat keputusan, mengurangi risiko, dan meningkatkan kepuasan nasabah. Oleh karena itu, Bank BSI harus menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan memiliki faktor ekonomi yang kompetitif.

3. Faktor Kualitas Layanan

Kualitas layanan adalah kemampuan Bank BSI untuk memenuhi kebutuhan dan harapan nasabah dalam hal layanan pembiayaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemudahan proses pengajuan dan pembiayaan menjadi faktor penting bagi sebagian besar narasumber dalam memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Taufiqur Rahman yang berjudul "Keputusan Pelaku UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah". Kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan nasabah atas layanan yang diterima.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kualitas layanan di Bank BSI Sangatta dinilai baik oleh sebagian besar narasumber, dengan karyawan yang ramah, humoris, dan fasilitas pelayanan yang memadai. Namun, satu narasumber mengatakan bahwa kemudahan proses pengajuan dan persetujuan pembiayaan bukanlah faktor utama dalam memilih pembiayaan di bank syariah. Kualitas layanan dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam beberapa cara, seperti meningkatkan kepuasan nasabah, mengurangi risiko, dan meningkatkan

loyalitas nasabah.⁹

4. Faktor Kepercayaan dan Regulasi

Kepercayaan nasabah terhadap Bank BSI merupakan faktor penting dalam keputusan narasumber memilih pembiayaan di bank BSI Sangatta. Semua narasumber mengatakan bahwa keamanan, kepercayaan, dan regulasi adalah pertimbangan mereka dalam memilih pembiayaan di bank BSI Sangatta. Faktor kepercayaan dan regulasi dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam beberapa cara, seperti meningkatkan kepuasan nasabah, mengurangi risiko, dan meningkatkan loyalitas nasabah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fiddatun Hasanah yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan di lembaga keuangan syariah dan konvensional.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048, yang berarti terdapat pengaruh positif antara kepercayaan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan. Selain itu, hasil Hosmer-Lemeshow Test juga menunjukkan bahwa model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

5. Faktor Kemudahan Akses

Kemudahan akses merupakan kemampuan nasabah untuk dengan mudah mengakses produk dan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BSI. Faktor ini sangat penting dalam keputusan nasabah memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta. Para narasumber mengatakan bahwa kemudahan akses layanan pinjaman melalui aplikasi mobile banking secara online sangat memudahkan mereka dalam mengajukan pinjaman atau mencari informasi terkait Bank BSI.

6. Faktor Dukungan dan Bimbingan

Faktor dukungan dan bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan nasabah memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta. Dukungan dan bimbingan adalah kemampuan Bank BSI untuk memberikan bantuan dan panduan kepada nasabah dalam memahami dan menggunakan produk dan layanan pembiayaan. Semua narasumber mengatakan bahwa dukungan dan bimbingan yang diberikan Bank BSI Sangatta melalui bimbingan atau pelatihan bisnis oleh narasumber berpengalaman sangat membantu dalam mengembangkan bisnis mereka.

⁹ Taufiqur Rahman, "Keputusan Pelaku UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 852–66, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3575>.

Apakah Kesesuaian Hukum Syariah Mempengaruhi Faktor-Faktor Keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Memilih Pembiayaan Syariah di Bank BSI Sangatta

Pada rumusan masalah yang kedua, yaitu "Apakah kesesuaian hukum syariah mempengaruhi faktor-faktor keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta?". penulis mengajukan dua pertanyaan kepada narasumber. Daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yaitu “bagaimana anda memahami prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks pembiayaan?”

Tabel 7. Jawaban Daftar Pertanyaan Pertama

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Saya memahami bahwa prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks pembiayaan menekankan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam transaksi keuangan. Artinya, pembiayaan harus dilakukan dengan cara yang adil dan tidak memihak salah satu pihak.
Ibu Nur Jannah	Ibu memahami bahwa prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks pembiayaan berdasarkan pada konsep keadilan, transparansi, dan kepercayaan. Saya juga memahami bahwa pembiayaan syariah tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maisir.
Ibu Salbiah	Ibu memahami bahwa prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks pembiayaan menekankan pentingnya perlindungan hak-hak pihak yang lemah. Artinya, pembiatan harus dilakukan dengan cara yang melindungi hak-hak pihak yang lemah, seperti nasabah yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembiatan.
Mbak Putri	Mbak memahami bahwa prinsip-prinsip hukum syariah dalam konteks pembiatan menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Artinya, pembiatan harus dilakukan dengan cara yang transparan dan akuntabel, sehingga semua pihak yang terkait dapat memahami dan memantau prosesnya.
Bapak Alfiras	Ya, pemahaman saya tentang prinsip-prinsip hukum syariah sangat mempengaruhi keputusan saya dalam memilih pembiayaan syariah. Saya merasa bahwa pembiayaan syariah lebih sesuai dengan nilai-nilai agama saya dan memberikan keamanan serta kepercayaan yang lebih baik. Selain itu, saya juga mempertimbangkan bahwa pembiayaan syariah dapat membantu saya dalam mengembangkan usaha saya dengan lebih baik.

Sumber : hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bak BSI sangatta. 68

Berdasarkan jawaban wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah di BSI Sangatta memiliki pemahaman baik tentang prinsip-prinsip hukum syariah. Mereka menekankan pentingnya keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak-hak pihak lemah. Pembiayaan syariah dianggap lebih sesuai dengan nilai-nilai agama, bebas dari riba, gharar, dan maisir, serta memberikan rasa aman dan kepercayaan lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih pembiayaan syariah untuk mengembangkan usaha secara moral dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Pertanyaan kedua adalah: "Apakah kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh Bank BSI Sangatta sudah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah?"

Tabel 8. Jawaban Daftar Pertanyaan Ke Dua

Narasumber	Jawanan Narasumber
Ibu Insiyah	Ibu telah menjadi nasabah Bank BSI Sangatta selama 2 tahun lebih dan saya percaya bahwa kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh bank tersebut sudah sesuai dengan hukum syariah. Ibu telah mengalami sendiri bagaimana bank tersebut menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah dalam operasionalnya.
Ibu Nur Jannah	Kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh Bank BSI Sangatta sudah sesuai dengan hukum syariah. Hal ini karena Bank BSI Sangatta telah menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah dalam operasionalnya, seperti larangan riba dan gharar. Selain itu, Bank BSI Sangatta juga telah memperoleh sertifikasi syariah dari lembaga yang berwenang.
Ibu Salbiah	Kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh Bank BSI Sangatta tergantung pada konteksnya. Dalam beberapa kasus, Bank BSI Sangatta telah menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah dengan benar, namun dalam kasus lainnya, bank tersebut belum menerapkan hukum syariah dengan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa Bank BSI Sangatta telah menerapkan hukum syariah dengan benar.
Mba Putri	Kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh Bank BSI Sangatta tidak seluruhnya sesuai dengan hukum syariah. Meskipun Bank BSI Sangatta telah menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah dalam perasionalnya, namun masih ada beberapa aspek yang belum sesuai dengan hukum syariah. Oleh karena itu, Bank BSI Sangatta perlu melakukan perbaikan dan peningkatan dalam menerapkan hukum syariah.

Bapak Alfiras	Kesesuaian hukum syariah yang diterapkan oleh Bank BSI Sangatta memerlukan pemantauan yang lebih ketat. Meskipun Bank BSI Sangatta telah menerapkan prinsip-prinsip hukum syariah dalam operasionalnya, namun masih ada kemungkinan bahwa bank tersebut dapat melakukan pelanggaran terhadap hukum syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan yang lebih ketat untuk memastikan bahwa Bank BSI Sangatta tetap menerapkan hukum syariah dengan benar.
---------------	--

Sumber: *hasil wawancara pemilik UMKM yang mengambil pembiayaan di bank BSI sangatta*

Jawaban narasumber atas pertanyaan kedua dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta merasa bahwa bank ini telah menerapkan prinsip hukum syariah dengan baik dan telah mendapatkan sertifikasi syariah. Namun, beberapa responden juga menyatakan bahwa penerapan hukum syariah di bank ini masih memerlukan pemantauan lebih lanjut untuk memastikan kesesuaian secara penuh.

Pada rumusan masalah yang kedua, yaitu "Apakah kesesuaian hukum syariah mempengaruhi faktor-faktor keputusan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memilih pembiayaan syariah di Bank BSI Sangatta?", penulis mengajukan dua pertanyaan kepada narasumber. Jawaban semua narasumber menunjukkan bahwa kesesuaian hukum syariah yang dijalankan oleh pihak Bank BSI Sangatta sangat mempengaruhi faktor keputusan para pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan.

Narasumber mengatakan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dan tidak adanya suku bunga pada pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BSI menunjukkan bahwa bank tersebut sudah menjalankan kesesuaian hukum syariah dengan baik dan benar. Pembiayaan syariah merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BSI Sangatta untuk memenuhi kebutuhan UMKM. Namun, kesesuaian hukum syariah menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan UMKM untuk memilih pembiayaan syariah.

KESIMPULAN

UMKM untuk memilih pembiayaan syariah sebagai alternatif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesimpulan Keputusan pelaku UMKM dalam memilih pembiayaan di Bank BSI Sangatta dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi: Pengetahuan nasabah tentang produk, proses, dan manfaat pembiayaan. Faktor ekonomi, seperti suku bunga kompetitif dan biaya administrasi. Kualitas layanan, termasuk kemudahan proses pengajuan. Kepercayaan terhadap bank dan regulasi yang jelas. Kemudahan akses melalui aplikasi mobile banking. Dukungan dan bimbingan dari bank. Faktor-faktor ini bersama-sama menentukan pilihan pelaku UMKM dalam memilih pembiayaan di Bank BSI. Selain itu, kesesuaian hukum syariah juga

Deny Zakaria Putra, Satria, Hasan: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Memilih Pembiayaan Syariah di Bank BSI

berperan penting dalam keputusan pelaku UMKM. Semua narasumber sepakat bahwa Bank BSI Sangatta telah menjalankan prinsip-prinsip syariah dengan baik. Hal ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, Ayif, dan Jihan Fadilla. “Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).” *Al-Tijary* 5, no. 1 (31 Desember 2019): 49–58. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>.
- Fatmawati, Eka, Arif musthofa, dan Daud. *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Pertama. 1, ISBN: 978-6239886844. Jambi: Zabags Qu Publish, 2022.
- Mahbubah, Sayyida. “Analisis Faktor-Faktor dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Mandiri Syariah Mikro Berkah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Perdagangan),” t.t.
- Multamuddin, Multamuddin, Saparuddin Siregar, dan Fauzi Arif Lubis. “Determinan Keputusan Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menggunakan Pembiayaan Syariah Di Sumatera Utara.” *Owner* 7, no. 1 (9 Februari 2023): 890–907. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1504>.
- Perindustrian, Dinas, Perdagangan, dan dan UKM Koperasi. “UMKM Profinsi Kaltim Tahun 2021-2023.” Satu Data Kalimantan Timur, t.t. https://data.kaltimprov.go.id/ko_KR/dataset/data-umkm.
- Rahman, Taufiqur. “Keputusan Pelaku UMKM Dalam Memilih Pembiayaan Berbasis Syariah.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 852–66. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3575>.
- Setiawan, Iwan. “Pembiayaan UMKM, Kinerja Bank Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (5 Februari 2021): 263–78. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.165>.
- Sulistiyaningsih, Nur, dan Shul Thanul Azkar Shultan. “Potensi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Nasional.” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 1 (7 Juni 2021): 33–58. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2021.24.1.33-58>.